

---

## PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Norlaila<sup>1</sup>, Dina Hermina<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [layanorlayla2000@gmail.com](mailto:layanorlayla2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinahermina@gmail.com](mailto:dinahermina@gmail.com)<sup>2</sup>

Informasi	Abstract
Volume : 2	<i>This Classroom Action Research (CAR) is a systematic approach carried out by teachers to improve the learning process in their own classrooms through continuous reflective actions. Theoretically, CAR is rooted in the concept of reflective practice developed by Kurt Lewin which emphasizes the importance of reflection in improving professional practice. CAR is carried out through four main stages: planning, action, observation, and reflection. In the context of education, CAR aims to identify real problems that occur in the classroom, design solutions that are real actions, and evaluate their impact on the process and learning outcomes of students. The principles of CAR are implemented in a natural environment of self-awareness for performance improvement, the use of SWOT analysis, empirical and systematic efforts, following the smart principle in planning. Teachers as researchers in their own classrooms, as well as agents of change to improve the quality of learning. CAR not only improves student competence, but also teacher professionalism in implementing more effective and innovative learning strategies.</i>
Nomor : 6	
Bulan : Juni	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

**Keywords:** *Research, Action, Class.*

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan reflektif yang berkelanjutan. Secara teoritis, PTK berakar pada konsep *reflective practice* yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang menekankan pentingnya refleksi dalam meningkatkan praktik profesional. PTK dilakukan melalui empat tahap utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam konteks pendidikan, PTK bertujuan untuk mengidentifikasi masalah nyata yang terjadi di dalam kelas, merancang solusi yang bersifat tindakan nyata, dan mengevaluasi dampaknya terhadap proses serta hasil belajar siswa. Prinsip-prinsip PTK dilaksanakan dalam lingkungan alamiah kesadaran diri untuk perbaikan kinerja, penggunaan analisis SWOT, upaya empiris dan sistematis, mengikuti prinsip smart dalam perencanaan. Guru sebagai peneliti di kelasnya sendiri, sekaligus sebagai agen perubahan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. PTK tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga profesionalisme guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

**Kata Kunci:** *Penelitian, Tindakan, Kelas.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya secara terencana yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam bentuk proses belajar mengubah sikap dan budi pekerti serta mengembangkan kemampuan diri melalui kegiatan pengajaran dengan membina untuk menjadikan pribadi jauh lebih baik. Pendidikan adalah suatu rangkaian atau proses memperoleh ilmu dan memperbaikidiri yang dilakukan oleh manusia secara berkelanjutan, dimana manusia tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang dimilikinya, oleh karena itu manusia harus berproses seperti dalam memperoleh pengetahuan atau ilmu yaitu melalui Pendidikan. (Halik, 2023)

Kualitas pendidikan yang mumpuni dapat diwujudkan melalui tersedianya guru-guru yang profesional. Guru tersebut haruslah dapat mengajar sekaligus meneliti sebagai upaya dalam meningkatkan keprofesionalannya. Penelitian Tindakan kelas (PTK) menawarkan peluang strategi pengembangan kinerja melalui pemecahan masalah-masalah praktik pembelajaran di kelas. Melalui PTK, seorang guru dapat melakukan kegiatan meneliti, menulis, dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. (Sadrack Luden dkk, 2023)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada permasalahan nyata yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan solusi yang aplikatif dan langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. PTK juga menjadi sarana bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan serta melakukan inovasi guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

Di era modern ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, begitu pula dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut serta mencari cara terbaik untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah yang sering muncul di kelas antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kesulitan dalam mengelola kelas, rendahnya hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa. Tujuan utama dari PTK

adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di kelasnya. Secara spesifik PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memperbaiki kinerja guru dalam mengajar, mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan budaya penelitian di sekolah. (Vinsensia H. B. Hayon, 2024)

Namun, untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi solusi yang efektif. PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, merancang strategi yang lebih baik, menguji efektivitas strategi tersebut, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. PTK juga memberikan kesempatan bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya secara profesional dengan berbasis pada pengalaman nyata di kelas.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan kajian pustaka. Melihat dan menganalisis dari sekian bahan, buku, jurnal yang membahas kebijakan Pendidikan. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Sukardi, 2013).

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data yang berkaitan dengan naskah-naskah/buku yang membahas tentang desain penelitian kebijakan pendidikan di Indonesia. Sedangkan analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa. (Nurul Ulfatin, 2015)

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk perbaikan kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan tersebut haruslah terlihat lebih efisien, kreatif, efektif dan inovatif yang diyakini lebih baik dari kegiatan sebelumnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian dengan menggunakan prosedur penelitian dan tindakan

substantif untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan tindakan perbaikan dan perubahan dalam prosesnya. (Azizah A, 2021)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian di kelas oleh peneliti atau bersama-sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah, memperbaiki mutu dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memperbaiki masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang ada di kelas sesuai dengan sistematika penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadikan pro dan kontra, terutama jika dikaitkan dengan bobot ilmiahnya. (Husna dkk, 2019)

PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Jika dengan analisis itu dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir dan sebaliknya maka dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK. (Susilowati, 2018)

Penelitian model ini memungkinkan individu untuk melakukan transformasi pendekatan dan teknik untuk berpartisipasi dengan orang lain dalam praktik pembelajaran. Lebih jauh lagi, penelitian tindakan memberikan kesempatan berharga bagi guru menjadi praktisi reflektif yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas, pemahaman mereka tentang praktik pembelajaran yang dilakukan, dan situasi proses pembelajaran berlangsung.

### **Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa. Tujuan utama dari PTK

adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di kelasnya. Secara spesifik PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memperbaiki kinerja guru dalam mengajar, mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan budaya penelitian di sekolah. Tujuan PTK adalah sebagai berikut:

- a. PTK dilaksanakan untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Oleh karena itu, PTK merupakan salah satu cara strategis untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang harus diselenggarakan dalam suatu konteks.
- b. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran yang dapat dicapai dengan melakukan introspeksi atau refleksi untuk mendiagnosis situasi pembelajaran. Merefleksi adalah melakukan analisis-sintesis-interpretasi-eksplanasi dan menyimpulkan, kemudian mengujicobakan alternatif tindakan yang baru sesuai hasil refleksi dan mengevaluasi efektivitasnya.
- c. PTK dilaksanakan untuk pengembangan kemampuan keterampilan guru dan melatih sensitifitas guru untuk menghadapi masalah aktual pembelajaran di kelasnya.
- d. PTK dilaksanakan untuk mengembangkan budaya meneliti di kalangan guru dan dosen LPTK sebagai pendidik.
- e. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik. (Anindita SHM Kusuma, 2023)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa. Tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di kelasnya. Secara spesifik PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memperbaiki kinerja guru dalam mengajar, mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan budaya penelitian di sekolah.

### Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas bersifat situasional dan kontekstual yang dapat dilakukan untuk tujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam memecahkan masalah belajar mengajar yang sedang dihadapi guru atau memperbaiki situasi belajar mengajar tertentu dalam konteks yang tertentu pula. Sebuah strategi yang diterapkan oleh guru di kelas tertentu, mungkin saja tidak dapat diterapkan secara efisien di kelas lain oleh guru yang berbeda. Misalnya seorang guru SD kelas 5 di Sekolah Landasan Ulin Tengah mampu membuat siswanya mengekspresikan isi pantun dengan menggunakan metode demonstrasi, namun belum tentu dengan menggunakan metode yang sama dapat diterapkan di kelas 5 SD Landasan Ulin Selatan. Oleh sebab itu hasil penelitian tindakan kelas tidak dapat digeneralisasikan pada situasi dan konteks yang berlainan dengan situasi konteks yang diteliti.

Salim, (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang menjadi keunikan penelitian tindakan kelas dibandingkan penelitian pada umumnya antara lain:

- a. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang tidak saja berupaya memecahkan masalah tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiah atas pemecahan masalah tersebut.
- b. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
- c. Persoalan yang dipermasalahkan dalam penelitian tindakan kelas bukan dihasilkan dari kajian teoritik atau penelitian terdahulu, tetapi bersal dari adanya permasalahan nyata dan aktual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada pemecahan masalah praktis bukan masalah teoritis.
- d. Penelitian tindakan kelas dimulai dari permasalahan sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- e. Adanya kolaborasi antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).
- f. Penelitian tindakan kelas dilakukan apabila : (a) Ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan; (b) Bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru; (c) Alasan pokok ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan dan (d) Bertujuan memperoleh pengetahuan dan sebagai upaya pemecahan masalah.

Penelitian tindakan kelas disebut juga sebagai penelitian kualitatif meskipun data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif. Jika dikaitkan dengan jenis penelitian yang lain penelitian tindakan kelas dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan eksperimen. Penelitian tindakan kelas dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian.

Beberapa karakteristik penelitian tindakan kelas menurut (Widayati, 2008) diantaranya yaitu:

- a. Bersifat siklus, artinya penelitian tindakan kelas menggunakan siklus (perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan dan refleksi) sebagai prosedur baku penelitian.
- b. Bersifat longitudinal, artinya penelitian tindakan kelas harus berlangsung dalam jangka waktu tertentu (misalnya 2-3 bulan) secara berkelanjutan untuk memperoleh data yang diperlukan, bukan "sekali tembak" selesai pelaksanaannya.
- c. Bersifat partikular-spesifik jadi tidak bermaksud melakukan generalisasi dalam rangka mendapatkan dalil-dalil. Hasilnya pun tidak untuk digeneralisasi meskipun mungkin diterapkan oleh orang lain dan di tempat lain yang konteksnya mirip.
- d. Bersifat partisipatoris, dalam arti guru sebagai peneliti sekaligus pelaku perubahan dan sasaran yang perlu diubah. Ini berarti guru berperan ganda, yakni sebagai orang yang meneliti sekaligus yang diteliti pula.
- e. Bersifat emik (bukan etik), artinya penelitian tindakan kelas memandang pembelajaran menurut sudut pandang orang dalam yang tidak berjarak dengan yang diteliti; bukan menurut sudut pandang orang luar yang berjarak dengan hal yang diteliti.
- f. Bersifat kolaboratif atau kooperatif, artinya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas selalu terjadi kerja sama atau kerja bersama antara peneliti (guru) dan pihak lain demi keabsahan dan tercapainya tujuan penelitian.
- g. Bersifat kasuistik, artinya penelitian tindakan kelas menggarap kasus-kasus spesifik atau tertentu dalam pembelajaran yang sifatnya nyata dan terjangkau oleh guru, menggarap masalah-masalah besar.
- h. Menggunakan konteks alamiah kelas, artinya kelas sebagai ajang pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak perlu dimanipulasi dan atau direkayasa demi kebutuhan, kepentingan dan tercapainya tujuan penelitian.

- i. Mengutamakan adanya kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, bukan kerepresentasifan (keterwakilan jumlah) sampel secara kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas hanya menuntut penggunaan statistik yang sederhana, bukan yang rumit.

Berdasarkan karakteristik di atas dapat dibedakan antara penelitian tindakan kelas dengan non penelitian tindakan kelas sekaligus dapat menetapkan untuk apa dan di mana penelitian tindakan kelas diterapkan. Kunci utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (action) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan.

### 1. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan reflektif dan kolaboratif. Berikut adalah beberapa prinsip utama dalam PTK sebagai berikut:

- a. **Dilaksanakan dalam Lingkungan Alamiah:** PTK dilakukan di dalam kelas dengan situasi pembelajaran yang nyata, tanpa intervensi eksternal yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.
- b. **Kesadaran Diri untuk Perbaikan Kinerja:** Guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- c. **Penggunaan Analisis SWOT:** Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT) digunakan untuk mendiagnosis peluang dan ancaman dalam proses pembelajaran, serta menentukan tindakan yang tepat.
- d. **Upaya Empiris dan Sistematis:** PTK harus didasarkan pada pengalaman nyata dan dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- e. **Mengikuti Prinsip SMART dalam Perencanaan:** Perencanaan tindakan dalam PTK harus spesifik, dapat diterima, realistis, dan terikat waktu.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip di atas, diharapkan PTK dapat dilaksanakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

### 2. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Secara umum, ada empat tahapan utama dalam penelitian tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut adalah penjelasan mengenai keempat tahap tersebut:

#### Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, guru merinci aspek-aspek seperti apa yang akan dilakukan, alasan, waktu, tempat, pelaksana, dan cara kegiatan tersebut dilaksanakan. Guru menentukan fokus masalah atau peristiwa yang akan ditangani dan menyusun instrumen pengamatan untuk merekam fakta selama pelaksanaan. Pemilihan strategi layanan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa juga menjadi bagian penting dari perencanaan agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan efektif, realistis, dan sistematis.

### **Pelaksanaan (*Action*)**

Tahap pelaksanaan adalah penerapan dari rencana yang telah disusun, yaitu kegiatan tindakan di kelas. Guru berperan sesuai dengan model yang dirancang dan melaksanakan kegiatan menggunakan perangkat layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan harus mengikuti rancangan yang telah ditetapkan dan dilakukan sesuai dengan siklus model tindakan yang digunakan.

### **Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahap pengamatan, observer mengamati proses tindakan yang dilakukan oleh guru. Observer memantau secara bersamaan pelaksanaan tindakan di kelas untuk menilai perubahan perilaku siswa yang diakibatkan oleh layanan yang diberikan. Instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi, digunakan untuk mencatat tingkat keberhasilan siswa selama kegiatan.

### **Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahap refleksi, guru melakukan evaluasi secara kolaboratif untuk menilai hasil dari kegiatan layanan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi mencakup analisis kejadian selama kegiatan serta masalah yang muncul. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan tindakan di masa mendatang. (Prio Utomo, 2024)

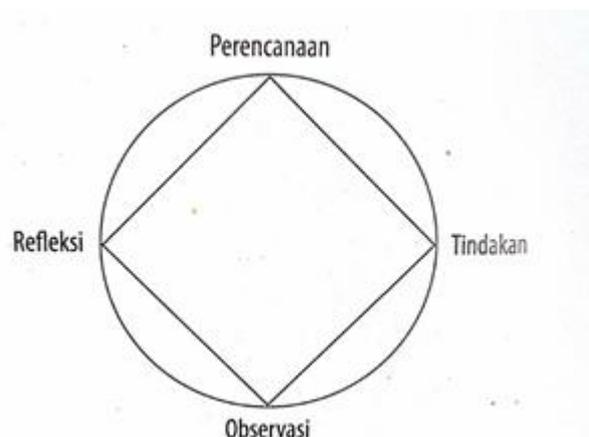
## **3. Model-model Penelitian Tindakan Kelas**

Model pada dasarnya adalah rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas yang sifatnya lebih praktis. Fungsi model yaitu sebagai sarana untuk mempermudah komunikasi, petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil suatu keputusan, dan sebagai petunjuk menyusun perencanaan untuk kegiatan pengelolaan. Pada prinsipnya PTK digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul di dalam kelas. Banyak model yang dapat kita digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan yang muncul di dalam kelas. Peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Model-model yang dapat diterapkan di antaranya: Model Kurt Lewin, Model Kemmis & Mc Taggart,

Model Dave Ebutt, Model John Elliot, Model Hopkins, dan masih ada beberapa model lain, yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari model yang ada. (Afandi, M. 2011)

### Model Kurt Lewin

Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkungan yang terus menerus, seperti yang digambarkan pada gambar berikut (Sanjaya W, 2010)



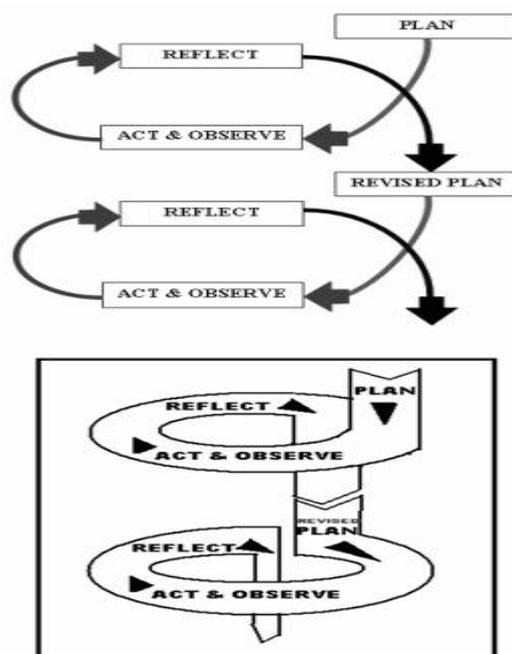
**Gambar 1: Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (Sanjaya W, 2010)**

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari satu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. (Sanjaya, 2010)

### Model Kemmis & Mc Taggart

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart tampak masih begitu dekat dengan model Lewin. Karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti yang hanya dilaksanakan oleh Lewin yaitu meliputi : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus.

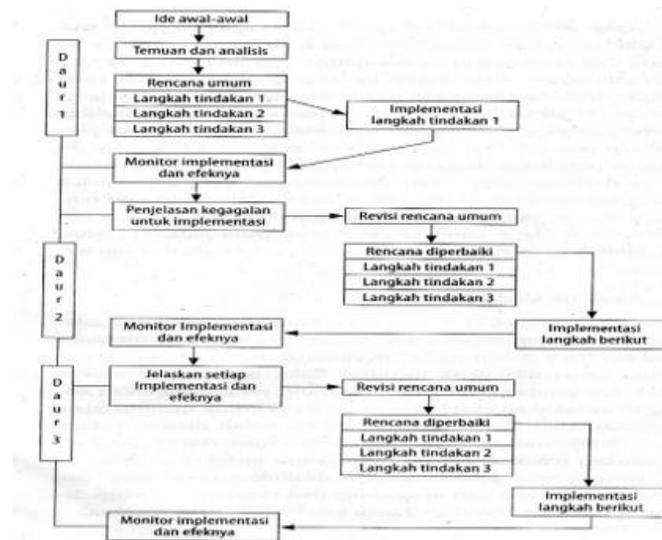
Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya perbedaannya pada tahap *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini karena kedua tahap tersebut oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. PTK model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus (Djajadi, 2019). Jadi pengertian siklus dalam hal ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (Afandi, M. 2011)



**Gambar 2: Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart (Afandi, M. 2011)**

**Model Ebbut**

Penelitian tindakan ini dikatakan model Ebbut sebab dikembangkan oleh Ebbut pada sekitar tahun 1985 (Sanjaya W, 2010). Model Ebbut dapat digambarkan sebagai berikut.



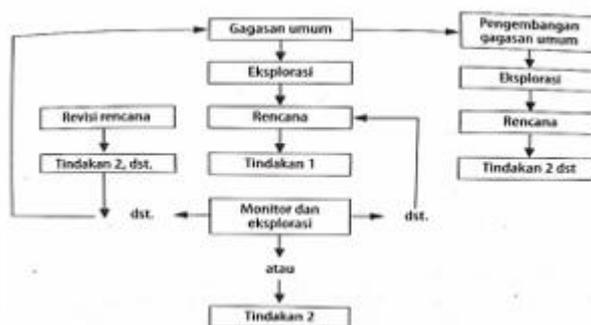
Gambar 3: Penelitian Tindakan Kelas Model Ebbut (Sanjaya W, 2010)

Ebbut beranggapan bahwa suatu penelitian tindakan harus dimulai dari adanya gagasan awal. Berdasarkan gagasan awal itu, kemudian peneliti berupaya untuk menemukan berbagai tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya. Berbekal pengetahuan hasil dari proses analisis, selanjutnya peneliti menyusun rancangan umum yang berisi tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan yang kemudian diimplementasikan. Selama proses implementasi dilakukan monitoring untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya tindakan atau perlakuan peneliti. Dari hasil monitoring itu selanjutnya disusun penjelasan tentang berbagai kegagalan yang terjadi dari tindakan yang telah dilakukannya. Penjelasan inilah yang kemudian akan menjadi masukan dalam merevisi rencana umum yang selanjutnya akan melahirkan rencana implementasi ulang untuk implementasi pada putaran kedua (Sanjaya, 2010).

Model-model PTK yang ada seperti yang diperkenalkan oleh Elliot, Kemmis dan Taggart dipandang sudah cukup bagus. Akan tetapi di dalam model-model tersebut masih ada beberapa hal atau bagian yang belum tepat dan perlu adanya pembenahan. Pada dasarnya Ebbutt setuju dengan gagasan-gagasan yang diutarakan Kemmis dan Elliot tetapi tidak sependapat mengenai beberapa interpretasi Elliot mengenai karya Kemmis. Ebbutt mengatakan bahwa bentuk spiral yang dilakukan oleh Kemmis dan McTaggart bukan merupakan cara yang terbaik untuk menggambarkan proses refleksi-aksi (*action reflection*) (Djajadi, 2019).

**Model Jhon Elliot**

Model penelitian yang dikembangkan oleh Elliot adalah model yang menekankan kepada proses untuk mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Langkah pertama yang harus dilakukan menurut Elliot adalah menentukan dan mengembangkan gagasan umum yang dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi yakni studi untuk mempertajam gagasan atau ide. Manakala peneliti sudah merasa cukup, selanjutnya melakukan tindakan pertama yang selama pelaksanaannya dilakukan monitoring dan eksplorasi. Hasil dari monitoring dan eksplorasi peneliti dapat melakukan tindakan kedua atau kembali merevisi rencana (Sanjaya, 2010). Model Elliot dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4: Penelitian Tindakan Kelas Model Elliot (Sanjaya, 2010)**

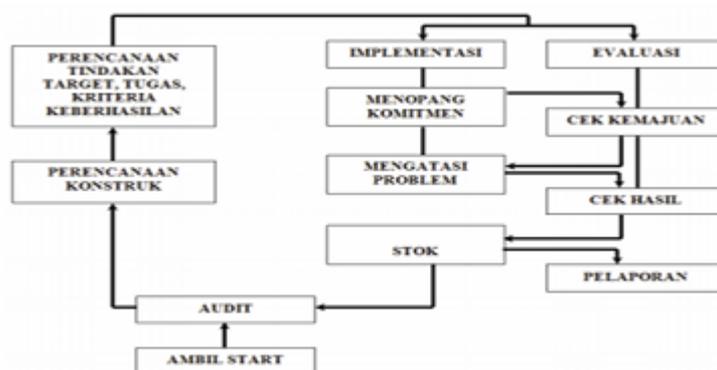
Penelitian tindakan kelas model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis (Djajadi, 2019).

Model PTK John Elliot dikembangkan berdasarkan konsep dasar Kurt Lewin. Model ini menekankan pada proses untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Model ini terdiri dari beberapa langkah tindakan yaitu Langkah Tindakan 1, Langkah Tindakan 2, dan Langkah Tindakan 3. Adanya langkah langkah untuk setiap tindakan ini dengan dasar pemikiran bahwa di dalam suatu mata pelajaran terdiri dari beberapa materi yang tidak dapat

diselesaikan dalam satu kali tindakan. Oleh karena itu maka untuk menyelesaikan suatu pokok bahasan tertentu diperlukan beberapa kali langkah tindakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar (Afandi, 2011).

**Model Jhon Hopkins**

(Sanjaya, 2010) menjelaskan pelaksanaan penelitian tindakan model Hopkins dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan. Berpedoman pada model-model PTK para ahli pendahulunya, maka selanjutnya Hopkins menyusun desain tersendiri yaitu sebagai berikut.



**Gambar 5: Penelitian Tindakan Kelas Model Jhon Hopkins (Pratiwi Bernadetta Purba, 2021)**

**Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Penelitian Lain**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbeda dengan jenis penelitian lainnya yang lebih bersifat teoritis atau eksperimental di luar konteks kelas, PTK memiliki karakteristik tersendiri. Tabel di bawah ini menyajikan perbedaan mendasar antara Penelitian Tindakan Kelas dengan jenis penelitian lainnya berdasarkan berbagai aspek.

Aspek	PTK	Non PTK
Tujuan	Memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara langsung dan berkelanjutan.	Mengembangkan teori atau menguji hipotesis tanpa keterlibatan langsung dalam praktik

		pembelajaran.
Pelaku	Guru sebagai peneliti yang terlibat langsung dalam proses penelitian.	Biasanya dilakukan oleh peneliti profesional atau akademisi yang tidak selalu terlibat langsung.
Lokasi Penelitian	Dilaksanakan di dalam kelas tempat guru mengajar.	Dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti laboratorium, lapangan, atau institusi lainnya.
Metode	Bersifat siklus (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi).	Bersifat linier (perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, kesimpulan).
Hasil yang Diharapkan	Perbaikan langsung dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.	Pengetahuan baru atau verifikasi teori yang bersifat umum.

**Tabel 1: Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Lain (Suharsimi Arikunto, 2010)**

**4. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Kusnandar (2010), kelebihan PTK sebagai berikut:

- a. Kerja sama dengan PTK menimbulkan rasa memiliki.
- b. Kerja sama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis, karena guru dapat menjadi peneliti sekaligus.
- c. Melalui kerja sama, kemungkinan untuk berubah meningkat.
- d. Kerja sama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. (Kusnandar, 2010)
- e. Sementara itu kelemahan PTK menurut Kusnandar (2010) sebagai berikut:
- f. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti (guru). Para praktisi ini biasanya berurusan dengan hal-hal praktis, sehingga kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik dasar PTK. Hal ini diperparah

dengan pernyataan bahwa kegiatan penelitian hanya layak dilakukan oleh pihak kampus yang terbiasa menulis karya ilmiah.

- g. PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal.
- h. Berkenaan dengan waktu, karena PTK memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya. Faktor waktu ini dapat menjadi kendala yang cukup besar. Hal ini disebabkan belum optimalnya pembagian waktu antara kegiatan rutusnya dan aktivitas PTK. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan mengelola waktu yang optimal, sehingga kegiatan rutin dan aktivitas penelitian dapat dilaksanakan secara efektif, sebab pada hakikatnya kegiatan PTK dapat dilakukan bersama-sama tanpa saling mengganggu dengan tugas rutin mengajar. (Rizal Pahleviannur dkk, 2022)

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian di kelas oleh peneliti atau bersama-sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah, memperbaiki mutu dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa.

Prinsip-prinsip PTK dilaksanakan dalam lingkungan alamiah kesadaran diri untuk perbaikan kinerja, penggunaan analisis SWOT, upaya empiris dan sistematis, mengikuti prinsip smart dalam perencanaan. Penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M. 2011. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar Dan Umum*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Anindita SHM Kusuma, Iva Nurmawanti. 2023. *Penelitian Tindakan Kelas Sarana Peningkatan Profesionalisme Guru*. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Azizah A,. 2021. 'Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran.' *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1):15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.

- Halik, Abdul, Muhammad Asrul Sultan, and Husnul Khatimah Asri. 2023. 'Penerapan Model PQRST Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 176 Barru'.
- Husna dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagaimana Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurul Ulfatin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).  
<https://books.google.co.id/books?id=kISeEAAAQBAJ>.
- Pratiwi Bernadetta Purba, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan 1. Dei Serdang: Yayasan Kita Menulis.
- Prio Utomo. 2024. 'Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan'. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, No 4:1-19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.
- Rizal Pahleviannur dkk,. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup,.
- Sadrack Luden dkk. 2023. 'Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru SD Dan SMP' 7 (2): 178-84. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.55607>.
- Sanjaya W,. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. 2021. [https://books.google.co.id/books?id=gJo\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=gJo_EAAAQBAJ).
- Susilowati, Dwi. 2018. 'Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran'. *Jurnal Edunomika* 02, No.01.
- Vinsensia H. B. Hayon. 2024. 'WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SDN OEFOE KECAMATAN ROTE BARAT' 5, Nomor 3:805. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3792>.